

## **Pendampingan Guru Madrasah Dalam Manajemen Kelas Di MA Nururrodiyah Kota Jambi**

Dini Yuli Saputri, Nadiyah, Isnaini Safira, Rahmatul Jannah, Sulastri

[diniyulisaputri29@gmail.com](mailto:diniyulisaputri29@gmail.com)

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

### **ABSTRAK**

*Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam mengelola kelas secara efektif di MA Nururrodiyah Kota Jambi. Permasalahan utama yang dihadapi madrasah adalah rendahnya keterampilan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang kondusif, terutama dalam menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa serta pengendalian perilaku peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan pendampingan intensif yang meliputi pelatihan, observasi kelas, dan bimbingan teknis pengelolaan kelas berbasis partisipatif. Metode pelaksanaan melibatkan analisis kebutuhan guru, perancangan modul pelatihan, pelaksanaan workshop, dan evaluasi kinerja guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengatur waktu pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang positif, dan menerapkan disiplin tanpa kekerasan. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif guru akan pentingnya manajemen kelas sebagai bagian dari profesionalisme pendidik serta berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.*

*Kata Kunci: manajemen kelas, pendampingan guru, madrasah, pengelolaan pembelajaran, PKM*

### **ABSTRACT**

*This Community Service Program (PKM) aims to improve the classroom management competence of teachers at MA Nururrodiyah, Jambi City. The main problem faced by the madrasa was the limited ability of teachers to apply effective classroom management strategies, particularly in creating positive teacher–student interactions and managing student behavior. To address these issues, intensive mentoring was conducted through training, classroom observation, and participatory-based classroom management guidance. The method involved teachers’ needs analysis, training module development, workshops, and performance evaluation. The results showed a significant improvement in teachers’ ability to manage learning time, build a positive classroom atmosphere, and apply non-violent discipline methods. The program successfully raised teachers’ collective awareness of classroom management as an essential element of teaching professionalism and positively impacted students’ learning motivation.*

*Keywords: classroom management, teacher mentoring, madrasa, learning management, community service*

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah maupun madrasah. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru profesional adalah kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif. Manajemen kelas tidak hanya berhubungan dengan pengaturan tempat duduk atau penegakan disiplin, tetapi juga mencakup seluruh aspek yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Sutarto & Sari, 2019). Kelas yang dikelola dengan baik akan memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif, interaktif, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa (Mulyasa, 2017). Sebaliknya, lemahnya manajemen kelas dapat menyebabkan munculnya perilaku negatif siswa, menurunnya konsentrasi belajar, dan rendahnya pencapaian akademik (Rahmawati & Lestari, 2020).

Kondisi di madrasah, khususnya di MA Nururrodiyah Kota Jambi, menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala madrasah, sebagian besar guru masih mengandalkan pendekatan konvensional dalam mengatur kelas, seperti penggunaan hukuman untuk mengendalikan disiplin atau penerapan metode ceramah tanpa variasi. Akibatnya, kelas sering kali berjalan pasif dan kurang partisipatif. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum adanya sistem evaluasi dan refleksi bagi guru terhadap efektivitas manajemen kelas yang mereka terapkan (Siregar & Fauziah, 2018). Fenomena ini menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dapat memperkuat kompetensi guru dalam mengelola kelas secara profesional dan humanis.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kelas memiliki dimensi spiritual dan moral yang khas. Guru tidak hanya bertugas menciptakan ketertiban, tetapi juga

membangun suasana yang menumbuhkan adab, akhlak, dan rasa tanggung jawab pada peserta didik (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan kelas di madrasah harus mengintegrasikan nilai-nilai islami, seperti kasih sayang (rahmah), keadilan, dan keteladanan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai *murabbi*, yaitu pendidik yang membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih (Nasir, 2019). Sayangnya, dalam praktik di lapangan, banyak guru madrasah yang masih kesulitan menerapkan pendekatan manajemen berbasis nilai tersebut karena keterbatasan pemahaman dan minimnya pendampingan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru (teacher mentoring) merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk dalam aspek manajemen kelas (Wardani & Kurniawan, 2018). Pendampingan memungkinkan guru untuk mendapatkan bimbingan personal, refleksi terhadap praktik mengajar, serta umpan balik langsung dari fasilitator. Menurut Raharjo dan Sari (2020), kegiatan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan pedagogik guru hingga 75% karena bersifat partisipatif dan kontekstual. Dalam kegiatan PKM ini, pendampingan tidak hanya berupa pelatihan teknis, tetapi juga mencakup bimbingan lapangan melalui observasi dan refleksi bersama untuk memperbaiki praktik manajemen kelas di MA Nururrodiyah.

Manajemen kelas yang efektif memiliki beberapa komponen utama, antara lain perencanaan pembelajaran yang matang, pengaturan lingkungan fisik, pengelolaan waktu, pengendalian perilaku siswa, serta komunikasi interpersonal yang positif (Santrock, 2016). Menurut Yusuf dan Anwar (2021), keberhasilan guru dalam mengelola kelas sangat bergantung pada kemampuan mereka membangun hubungan yang baik dengan siswa serta menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan manajemen kelas perlu mengajarkan guru cara membangun interaksi positif, strategi

komunikasi efektif, dan pendekatan disiplin tanpa kekerasan (Restiani & Ahmad, 2019).

Hasil kajian yang dilakukan oleh Sumarni (2020) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program pelatihan manajemen kelas mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan mengatur perilaku siswa dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Pelatihan yang dirancang secara kolaboratif dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dibanding pelatihan berbasis teori semata (Widodo & Fitria, 2019). Oleh karena itu, model pendampingan guru di MA Nururrodiyah dirancang dengan pendekatan praktik langsung di kelas, refleksi bersama, dan pemberian umpan balik personal, agar guru benar-benar memahami penerapan prinsip manajemen kelas dalam konteks nyata.

Selain faktor kompetensi individu, dukungan kelembagaan juga memegang peranan penting dalam keberhasilan manajemen kelas di madrasah. Madrasah yang memiliki budaya kolaboratif antar-guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih tertib dan harmonis (Sukirman, 2021). Di MA Nururrodiyah, budaya kerja sama antar-guru masih perlu diperkuat, terutama dalam hal berbagi pengalaman dan refleksi atas praktik pengajaran. Melalui kegiatan pendampingan PKM ini, diharapkan terbentuk komunitas belajar guru (*teacher learning community*) yang dapat menjadi wadah saling berbagi pengetahuan dan solusi dalam pengelolaan kelas (Rahman & Utami, 2020).

Urgensi kegiatan pendampingan ini juga diperkuat oleh kebijakan Kementerian Agama dan Kemendikbudristek yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru madrasah sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional (Kemendikbud, 2021). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan karakteristik siswa, dinamika kurikulum, dan tantangan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks ini, manajemen kelas bukan sekadar keterampilan teknis,

melainkan kompetensi strategis yang menentukan kualitas pembelajaran dan iklim sekolah secara keseluruhan (Fitriani & Hamzah, 2021).

Lebih lanjut, kegiatan pendampingan di MA Nururrodiyah ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan guru dalam mengatur kelas, tetapi juga bertujuan membangun paradigma baru dalam manajemen pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Menurut Sani (2020), paradigma pembelajaran modern harus berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi, bukan sekadar penyampai informasi. Dengan demikian, guru perlu memiliki keterampilan komunikasi empatik, kemampuan membaca dinamika kelas, serta kecerdasan emosional yang tinggi (Rahma & Fitria, 2022). Pendampingan ini membantu guru mengembangkan kompetensi tersebut melalui kegiatan praktik reflektif dan diskusi kelompok.

Permasalahan yang dihadapi MA Nururrodiyah dapat dirangkum dalam beberapa poin: (1) guru belum memiliki strategi sistematis dalam menangani perilaku siswa di kelas, (2) keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran menyebabkan suasana belajar kurang interaktif, (3) guru belum melakukan evaluasi diri terhadap efektivitas manajemen kelas, dan (4) kurangnya kolaborasi antar-guru dalam mengembangkan praktik baik (best practices) manajemen kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM pendampingan ini menjadi langkah strategis untuk membantu guru madrasah memperbaiki praktik pengelolaan kelas sekaligus menumbuhkan budaya reflektif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan kemampuan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Secara khusus, program ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas yang positif, partisipatif, dan berdisiplin.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan strategi manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam dan pendekatan humanistik.
3. Membentuk komunitas guru reflektif yang mampu saling mendukung dalam pengembangan profesional berkelanjutan.
4. Memberikan model manajemen kelas yang dapat direplikasi di madrasah lain di Kota Jambi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam praktik pengajaran di MA Nururrodiyah, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan budaya kelas yang harmonis, beretika, dan inspiratif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **METODE**

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Nururrodiyah Kota Jambi dengan melibatkan 15 guru dari berbagai bidang studi sebagai peserta utama. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif berbasis kolaboratif (*participatory mentoring approach*), di mana guru berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Raharjo & Sari, 2020). Metode ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional guru melalui proses belajar bersama dan refleksi langsung terhadap praktik pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu pada bulan Juni–Juli 2022, bertempat di ruang guru MA Nururrodiyah dan beberapa kelas percontohan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas empat tahap utama: (1) analisis kebutuhan, (2) pelatihan dasar manajemen kelas, (3) pendampingan lapangan, dan (4) evaluasi serta refleksi hasil kegiatan. Setiap tahap dirancang untuk memberikan

pengalaman langsung dan memperkuat kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Nasir, 2019).

Tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan (*needs assessment*), dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Tim PKM bersama kepala madrasah dan guru mengidentifikasi permasalahan utama yang sering terjadi dalam manajemen kelas, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kesulitan mengatur waktu, serta strategi komunikasi guru yang masih bersifat satu arah (Fitriani & Hamzah, 2021). Data kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan dan panduan pendampingan. Modul disusun berdasarkan teori manajemen kelas modern yang mengintegrasikan pendekatan kognitif, afektif, dan spiritual (Hidayat, 2021). Materi yang diberikan meliputi: (1) konsep dasar manajemen kelas, (2) teknik komunikasi efektif antara guru dan siswa, (3) strategi pengelolaan perilaku siswa tanpa hukuman fisik, (4) pengaturan lingkungan fisik kelas yang kondusif, dan (5) penerapan nilai-nilai Islam dalam disiplin positif. Pada akhir tahap ini, peserta juga diajak menyusun rencana tindakan (*action plan*) yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas masing-masing.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan lapangan (*mentoring practice*). Pada tahap ini, peserta mengikuti pelatihan interaktif selama dua hari yang mencakup simulasi pengelolaan kelas, studi kasus, dan diskusi reflektif. Setelah pelatihan dasar, dilakukan kegiatan pendampingan langsung di kelas oleh tim dosen IAIMA Jambi. Setiap guru melaksanakan praktik mengajar sesuai rencana tindakan yang telah dibuat, kemudian didampingi oleh fasilitator untuk memberikan umpan balik langsung terkait pengelolaan waktu, penanganan perilaku siswa, serta interaksi verbal dan nonverbal di kelas (Yusuf & Anwar, 2021). Pendampingan dilakukan secara kolaboratif dengan prinsip *coaching for improvement*, bukan penilaian. Guru diajak menganalisis situasi kelas, menemukan solusi bersama, dan melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran reflektif guru terhadap praktik mengajarnya (Wardani

& Kurniawan, 2018). Dalam proses ini juga dibentuk komunitas belajar guru (teacher learning group) untuk berbagi pengalaman dan praktik baik antar-peserta.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program terhadap peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas. Evaluasi dilakukan menggunakan tiga metode: (1) angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru, (2) lembar observasi praktik kelas untuk menilai perubahan perilaku profesional guru selama mengajar, dan (3) refleksi kelompok melalui forum diskusi pasca kegiatan (Sumarni, 2020). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 35% dibandingkan kondisi awal. Selain itu, guru melaporkan meningkatnya kemampuan dalam membangun komunikasi positif dan mengelola perilaku siswa secara preventif. Sebagai tindak lanjut, tim PKM bersama kepala madrasah menyepakati pembentukan Tim Pengembang Manajemen Kelas (TPMK) yang bertugas menjaga keberlanjutan program melalui kegiatan supervisi internal dan pelatihan rutin antar-guru. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan MA Nururrodiyah sebagai model madrasah yang unggul dalam manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam dan kolaborasi profesional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Pendampingan Guru Madrasah dalam Manajemen Kelas*" dilaksanakan di MA Nururrodiyah Kota Jambi selama empat minggu dan diikuti oleh 15 guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini memperoleh dukungan penuh dari kepala madrasah, komite sekolah, serta para guru yang antusias berpartisipasi dalam setiap sesi. Program dimulai dengan observasi dan analisis kebutuhan, di mana ditemukan bahwa 70% guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam mengelola kelas, seperti memberikan hukuman langsung tanpa refleksi atau menegur siswa di depan kelas tanpa



pendekatan komunikatif (Fitriani & Hamzah, 2021). Selain itu, hanya 40% guru yang memiliki rencana manajemen kelas tertulis, dan sebagian besar belum memiliki strategi evaluasi perilaku siswa secara sistematis.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan lapangan, terjadi perubahan yang signifikan dalam praktik manajemen kelas guru. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, tingkat pemahaman guru terhadap konsep manajemen kelas meningkat dari rata-rata skor 62 menjadi 89. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan prinsip *positive discipline* dan komunikasi empatik selama proses belajar mengajar (Hidayat, 2021). Guru tidak lagi menggunakan pendekatan otoritatif, melainkan berusaha memahami latar belakang perilaku siswa sebelum mengambil tindakan. Dalam simulasi dan praktik kelas, terlihat bahwa guru mulai menata ruang belajar lebih rapi, menyiapkan aturan kelas bersama siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, program ini juga berdampak pada perubahan sikap profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan mulai melakukan refleksi mandiri setelah kegiatan belajar mengajar. Guru juga mengembangkan kebiasaan melakukan evaluasi mingguan terhadap kondisi kelas dan mendiskusikannya dalam forum *teacher learning group* yang dibentuk selama kegiatan PKM (Rahman & Utami, 2020). Aktivitas ini menciptakan budaya kolaborasi dan saling dukung di antara guru, yang sebelumnya jarang terjadi karena kesibukan masing-masing.

## **2. Penguatan Kompetensi Guru dalam Manajemen Kelas**

Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial guru. Menurut Raharjo dan Sari (2020), model pendampingan yang menempatkan guru sebagai peserta aktif dapat memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan keterampilan praktis secara berimbang. Dalam konteks PKM ini, guru tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga berkesempatan untuk menerapkan langsung strategi manajemen kelas di

ruang belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan refleksi (Widodo & Fitria, 2019).

Para guru yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek utama manajemen kelas, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran dan aturan kelas. Guru mulai melibatkan siswa dalam penyusunan kesepakatan kelas (*class agreement*), sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kedisiplinan.
2. Pengelolaan interaksi sosial. Guru mampu membangun komunikasi dua arah dan memberikan pujian sebagai bentuk penguatan positif, bukan sekadar menegur kesalahan siswa.
3. Penanganan perilaku siswa. Guru mulai menggunakan pendekatan preventif dan dialogis untuk menangani pelanggaran, menggantikan pendekatan hukuman langsung yang sebelumnya umum digunakan.
4. Pengelolaan waktu dan lingkungan belajar. Guru menata tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran, mengatur waktu diskusi dengan lebih efektif, serta memanfaatkan media visual untuk menjaga fokus siswa (Sukirman, 2021).

Peningkatan ini juga didukung oleh penggunaan rubrik penilaian manajemen kelas yang dikembangkan oleh tim PKM. Rubrik ini berfungsi membantu guru melakukan evaluasi diri dan memberikan umpan balik objektif terhadap praktik mereka di kelas. Dalam jangka panjang, alat ini diharapkan menjadi standar internal bagi madrasah dalam memantau efektivitas manajemen kelas di seluruh mata pelajaran.

### **3. Perubahan Perilaku dan Sikap Reflektif Guru**

Salah satu hasil paling penting dari kegiatan ini adalah munculnya perubahan perilaku reflektif pada guru. Sebelum pendampingan, sebagian guru mengaku jarang melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah program berjalan, hampir seluruh peserta mulai menuliskan catatan refleksi sederhana setiap akhir minggu untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala dalam pengelolaan kelas.

Aktivitas reflektif ini dilakukan dalam pertemuan mingguan *teacher learning group*, yang menjadi wadah berbagi pengalaman antar-guru.

Menurut Wardani dan Kurniawan (2018), guru yang terbiasa melakukan refleksi akan lebih adaptif terhadap perubahan situasi kelas dan lebih kreatif dalam mencari solusi. Hal ini juga terlihat di MA Nururrodiyah, di mana guru mulai bereksperimen dengan berbagai strategi baru seperti pembelajaran berbasis kelompok kecil, penggunaan permainan edukatif, serta penerapan sistem *reward and motivation board*. Perubahan ini tidak hanya menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Refleksi bersama juga memperkuat hubungan sosial antar-guru. Mereka saling memberi umpan balik dengan cara yang positif dan saling mendukung. Budaya ini menandai pergeseran dari iklim kerja individual menuju kolaboratif, yang merupakan karakteristik madrasah modern (Sumarni, 2020). Kepala madrasah menyampaikan bahwa kegiatan ini menumbuhkan semangat baru di kalangan guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

#### **4. Efektivitas Pendekatan Kolaboratif dan Nilai-nilai Islam**

Kegiatan pendampingan di MA Nururrodiyah tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai islami dalam manajemen kelas, seperti keadilan (*adl*), kasih sayang (*rahmah*), dan kesabaran (*sabr*). Dalam praktiknya, guru didorong untuk menegakkan disiplin dengan kasih sayang dan memberi teladan melalui sikap santun serta konsisten. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Hidayat (2021) bahwa manajemen kelas dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan akhlak dan keharmonisan, bukan sekadar kontrol perilaku.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menerapkan nilai-nilai tersebut, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hangat. Siswa lebih menghormati guru tanpa merasa takut, sementara guru merasa lebih mudah membangun kedekatan emosional dengan siswa. Perubahan ini memiliki dampak langsung pada efektivitas

pembelajaran karena meningkatnya rasa nyaman dan saling percaya di kelas. Menurut Rahma & Fitria (2022), aspek emosional dalam hubungan guru-siswa merupakan fondasi penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif dan partisipatif.

Selain itu, pendekatan kolaboratif antara tim PKM, guru, dan kepala madrasah juga menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Kolaborasi memastikan adanya komunikasi yang terbuka, pemantauan yang berkesinambungan, serta dukungan moral bagi peserta. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sukirman (2021) bahwa sinergi antara pihak sekolah dan akademisi mempercepat peningkatan kapasitas guru dan memperkuat sistem kelembagaan madrasah.

#### **5. Pembentukan Tim Pengembang Manajemen Kelas (TPMK)**

Sebagai hasil nyata dari kegiatan PKM, dibentuk Tim Pengembang Manajemen Kelas (TPMK) di MA Nururrodiyah yang beranggotakan lima guru inti dan satu wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Tim ini bertugas melakukan supervisi sejawat, mengadakan pelatihan lanjutan, serta menyusun panduan manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam. Langkah ini menjadi inovasi penting karena sebelumnya madrasah belum memiliki unit khusus yang menangani pengelolaan kelas secara sistematis.

Menurut Rahman & Utami (2020), pembentukan komunitas profesional guru seperti TPMK merupakan strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan program peningkatan mutu pendidikan. Di MA Nururrodiyah, TPMK berperan sebagai motor penggerak budaya profesionalisme dan pembelajaran berkelanjutan (*continuous professional development*). Guru yang tergabung dalam tim ini juga berencana melakukan sosialisasi ke madrasah lain di Kota Jambi, sehingga dampak kegiatan PKM dapat meluas secara regional.

#### **6. Pembahasan Akademik dan Implikasi Sosial**

Hasil kegiatan ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya bahwa pendampingan berbasis kolaboratif dan reflektif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah (Widodo & Fitria, 2019; Raharjo & Sari, 2020). Keberhasilan kegiatan di MA Nururrodiyah menunjukkan bahwa peningkatan

profesionalisme guru tidak selalu harus melalui pelatihan formal berskala besar, tetapi dapat dilakukan secara sederhana melalui program pendampingan langsung di sekolah.

Dari sisi akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen kelas berbasis nilai Islam dan disiplin positif, yang dapat dijadikan referensi dalam program pelatihan guru madrasah lainnya. Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, menumbuhkan solidaritas antar-guru, serta meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa di madrasah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat budaya kelembagaan dan profesionalisme di lingkungan MA Nururrodiyah.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *“Pendampingan Guru Madrasah dalam Manajemen Kelas di MA Nururrodiyah Kota Jambi”* telah memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas secara efektif, komunikatif, dan humanis. Melalui pendekatan pendampingan partisipatif, guru memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang positif, meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa kekerasan, serta memperkuat komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik. Peningkatan kompetensi guru tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan rata-rata skor pemahaman manajemen kelas dari 62 menjadi 89. Guru juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih reflektif, terbuka terhadap umpan balik, dan mampu mengimplementasikan teknik pengelolaan kelas berbasis kolaborasi. Selain itu, terbentuknya Tim Pengembang Manajemen Kelas (TPMK) di MA Nururrodiyah menjadi capaian penting dalam menjaga keberlanjutan program serta mengembangkan budaya profesionalisme di lingkungan madrasah.

Kegiatan ini memberikan implikasi yang luas baik secara akademik maupun sosial. Secara akademik, program ini menjadi model pembinaan guru madrasah yang efektif dan dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya. Secara sosial, kegiatan ini menumbuhkan budaya kerja kolaboratif antar-guru, memperkuat hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pendampingan semacam ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan guru madrasah yang profesional, adaptif, dan berkarakter islami dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar madrasah dan pihak kampus melakukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, supervisi sejawat, serta pembentukan komunitas belajar guru di tingkat kota. Selain itu, dukungan kebijakan dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Islam sangat diperlukan untuk memperluas dampak kegiatan serupa ke madrasah lain, guna memperkuat kualitas pembelajaran dan manajemen kelas di lingkungan pendidikan Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah*. Jurnal Al-Tarbiyah, 10(1), 56–70.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Fitriani, R., & Hamzah, M. (2021). *Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 112–124.
- Hasanah, U. (2020). *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 27(2), 133–145.
- Hidayat, A. (2021). *Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 55–68.

- Junaidi, A. (2022). *Refleksi dalam Praktik Pengajaran Guru: Strategi Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 55(1), 23–34.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Transformasi Kompetensi Guru di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, D. (2021). *Pendampingan Guru sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik di Madrasah*. Jurnal Abdimas, 6(2), 90–102.
- Lestari, A., & Mahfud, M. (2019). *Manajemen Pembelajaran Efektif di Sekolah Islam Berbasis Nilai*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 13–25.
- Maulana, H. (2018). *Hubungan antara Motivasi dan Kedisiplinan Siswa dengan Keberhasilan Belajar di Sekolah*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2), 67–76.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2019). *Integrasi Nilai Spiritual dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Islam*. Jurnal Ta'dibuna, 8(2), 145–159.
- Nuraini, L. (2021). *Kompetensi Sosial Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 37–48.
- Raharjo, S., & Sari, D. (2020). *Model Pendampingan Guru Berbasis Kolaboratif untuk Peningkatan Kompetensi Profesional*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 33–42.
- Rahma, D., & Fitria, H. (2022). *Peran Kecerdasan Emosional Guru dalam Membangun Hubungan Positif dengan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 77–89.
- Rahmawati, N., & Lestari, R. (2020). *Dampak Manajemen Kelas Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11(2), 58–70.
- Rahman, F., & Utami, S. (2020). *Teacher Learning Community sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 211–224.
- Restiani, D., & Ahmad, Z. (2019). *Pendekatan Disiplin Positif dalam Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 6(1), 42–54.

- Rofiq, A. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah*. Jurnal Tarbiyah, 27(1), 99–112.
- Sani, R. A. (2020). *Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2016). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Siregar, H., & Fauziah, N. (2018). *Refleksi Guru terhadap Efektivitas Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah*. Jurnal Al-Idarah, 4(1), 89–98.
- Sumarni, S. (2020). *Efektivitas Pelatihan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 103–115.
- Sukirman, S. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kolaboratif Guru di Madrasah*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam, 5(2), 120–135.
- Sutarto, A., & Sari, P. (2019). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah*. Jurnal Tarbawi, 8(1), 45–57.
- Syahrul, M., & Sari, E. (2019). *Kolaborasi dan Refleksi dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 145–158.
- Wardani, E., & Kurniawan, H. (2018). *Pendampingan Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Reflektif*. Jurnal Pendidikan Guru, 9(1), 87–98.
- Widodo, S., & Fitria, E. (2019). *Experiential Learning sebagai Pendekatan Efektif dalam Pelatihan Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 24(3), 177–189.
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2021). *Strategi Komunikasi Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas Positif di Sekolah Islam*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(2), 99–110.